

LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING DI INDONESIA

Putu Krisnanda Ariani, Mochamad Heri, Ni Made Raningsih

¹Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

E-mail: krisnandaariani01@gmail.com

²Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

E-mail : mochamad_heri@rocketmail.com

³Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

E-mail : maderaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Masa balita merupakan masa yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya, pemenuhan gizi yang baik akan mencegah terjadinya gangguan perkembangan seperti stunting. **Tujuan** dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting di Indonesia. **Metode** yang digunakan dalam menulis Literature Review ini menggunakan design study integrative review, pencarian melalui internet dan tinjauan ulang artikel. Search Engine yang digunakan meliputi Google Scholar dan Pubmed. **Hasil** review 13 artikel yang digunakan memenuhi kriteria inklusi, pada hasil review jurnal terdapat 1 jurnal menggunakan tipe study clinical trial atau quasi experiment, 3 jurnal menggunakan tipe study kualitatif, 8 jurnal menggunakan tipe study kuantitatif, dan 1 jurnal menggunakan study mix method. Hasil yang didapatkan bahwa tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting memiliki hubungan yang signifikan karena tingkat pendidikan yang tinggi dianggap mampu untuk membuat keputusan dalam peningkatan gizi pada anak. **Kesimpulan** pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pemahaman seorang ibu melalui tingkat pendidikan yang tinggi agar mampu dalam mengambil keputusan dalam peningkatan gizi anak.

Kata Kunci : Anak, Stunting, Pendidikan Ibu

ABSTRACT

Introduction Infancy is a very important period for growth and development, good nutrition will prevent developmental disorders such as stunting. **The purpose** of the study was to determine the level of education of mothers with stunting in Indonesia. **The method** used in writing Literature Review uses an integrative review design study, internet searches and article reviews. The search engines used include Google Scholar and Pubmed. **The results** of the review of 13 articles used met the inclusion criteria, in the journal review results there were 1 journal using clinical trial or quasi-experimental study type, 3 journals using qualitative study type, 8 journals using quantitative study type, and 1 journal using study mix method. The results obtained that the level of education of mothers with stunting has a significant relationship because a high level of education is considered capable of making decisions in improving nutrition in children. **The conclusion** of stunting prevention can be done by increasing the understanding of a mother through a high level of education so that she is able to make decisions in improving child nutrition

Keywords: Children, Stunting, Mother Education

LATAR BELAKANG

Masa balita merupakan masa yang sangat penting bagi balita dalam pertumbuhan dan perkembangannya, masa ini terjadi sangat pesat pada usia toddler dan prasekolah dan sebagai landasan untuk

menentukan kualitas generasi bangsa. Permasalahan yang terjadi antara lain, gangguan perkembangan, seperti gangguan bicara dan bahasa, cerebral palsy, sindrom down, perawakan pendek atau stunting, gangguan autisme, retardasi mental,



gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas serta sosialisasi (Kemenkes RI, 2019). Gangguan perkembangan yang terjadi pada anak disebabkan karena asupan gizi yang kurang sehingga anak menjadi mudah terserang penyakit dan terjadi gangguan metabolisme dalam tubuh, sehingga mengakibatkan pertumbuhan tidak optimal berupa stunting pada balita (Farras Hanin Lubna Widanti, 2019). Menurut WHO tahun 2018 angka kejadian terhadap stunting pada anak di dunia sebesar 22%. Berdasarkan tahun 2017 22,2% kurang lebih 150,8 juta anak mengalami stunting di dunia. Balita stunting lebih dari setengah berasal dari Asia (55%) sedangkan yang lainnya (39%) bertempat di Afrika. Kejadian stunting terbanyak yaitu berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan kejadian stunting yang lumayan sedikit itu ialah Asia Tengah (0,9%) (Independence Experts Group, 2020). Stunting balita di Indonesia mencapai prevalensi rata-rata 36,4% (Kemenkes RI, 2019). Kejadian stunting di Indonesia diantara Negara- Negara yang lainnya seperti Asia menjadi urutan tertinggi nomer 3 setelah Timor Leste dan juga India. Kejadian stunting di Indonesia lebih tinggi dibandingkan Bangladesh dan Myanmar yang pendapatan perkapita penduduknya lebih rendah dibandingkan Indonesia. Tahun 2018, Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita umur dibawah dua tahun sebesar 29,9 %, stunting sangat umum terjadi di bagian paling timur dan paling barat Indonesia dimana mencapai puncaknya dengan 51,7% (Kemenkes RI, 2019).

Angka kejadian stunting di Bali tercatat tahun 2018 persentase stunting di angka 14,2%. Di tahun berikutnya atau 2019 terjadi penurunan hingga diangka

10,8%. Di tahun 2020 juga mengalami penurunan drastis meski berada dalam suasana pandemi Covid-19. Yakni dalam data, angkanya mencapai 7,6 persen (Radar Bali, 2021). Mengacu pada data e-PPGBM itu juga, 3 wilayah di Bali, yakni Bangli, Karangasem dan Buleleng masih tetap paling tinggi sejak 3 tahun belakangan ini. Walau demikian dari data tersebut, kasus stunting di tiga kabupaten dimaksud sudah mengalami penurunan juga. Untuk itu pula, pihak Dinkes memprioritaskan tiga wilayah tersebut untuk menurunkan angka stunting. Suarjaya menyebut ada 8 aksi konvergensi yang dilakukan untuk penurunan ini (Bali Post, 2020). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita (Amil et al., 2020).

Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi gizi balita karena balita masih membutuhkan perhatian khusus dalam perkembangannya, lebih khususnya peran orang tua sebagai sosok yang paling sering bersama dengan balita. Jika orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting, maka akan lebih aktif dalam mendeteksi sejak dini dan mencegah stunting (Suharto, Wildan & Handayani,

2020). Stunting erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Menurut Kemenkes RI, (2019), menunjukkan bahwa kejadian stunting banyak di pengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan orangtua yang rendah, khususnya ibu. Ibu memiliki Peranan penting dalam pengasuh anak mulai dari pembelian hingga penyajian makanan. Apabila pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi rendah akibatnya ia tidak mampu untuk memilih hingga menyajikan makanan untuk keluarga yang memenuhi syarat gizi seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Husnaniyah, Depi Yulyanti, Rudiansyah pada tahun 2020 dengan judul "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting" bahwa pendidikan ibu sangat penting dalam hubungannya dengan pengetahuan gizi dan pemenuhan gizi keluarga khususnya anak, karena ibu dengan pendidikan rendah antara lain akan sulit menyerap informasi gizi sehingga anak beresiko mengalami stunting. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kejadian stunting pada anak memiliki hubungan yang signifikan dengan pendidikan ibu. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil rumusan masalah " Bagaimana Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting Di Indonesia".

METODOLOGI

Desain penelitian ini adalah Literature Review atau studi pustaka. Studi Literature Review merupakan metode yang menggunakan pencarian secara sistematis, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitain, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel yang berhubungan pada satu topik. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder yang bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapatkan berupa artikel jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional dengan tema yang sudah ditentukan (Sucharew, 2019). Metodologi pencarian studi pustaka menyertakan berbagai jenis hasil penelitian baik penelitian kualitatif, kuantitatif maupun mix method. Penulisan yang digunakan adalah rangkuman menyeluruh dalam bentuk Literature Review mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak. Protokol dan evaluasi dari Literature Review menggunakan PRISMA flowchart untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan dari Literature Review (Nursalam, 2020). Tujuan penelitian adalah eksplorasi pendekatan praktis evidence based (integrative review) yang berpengaruh pada analisis kritis terhadap suatu topik dengan tujuan memberi nilai tambahan dari hasil penelitian (added value/knowledge). Masalah penelitian dalam studi ini menggunakan pendekatan population, intervention, comparisson, and outcom (Purnamayanti, 2020). Formulasi keyword yang digunakan dalam Literature Review ini adalah metode boolean. Boolean operator (AND, OR, dan NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan (Purnamayanti, 2021).

Pencarian database yang di gunakan pada literature review meliputi 2 database yaitu Google Sceholar dan Pubmed. Kata kunci yang di gunakan



dalam pencarian artikel nasional (berbahasa Indonesia) pada database Google Scholar adalah dengan 3 kata kunci. Kata kunci pertama yang di gunakan yaitu "Anak DAN Stunting DAN Pendidikan Ibu" yang sudah sesuai dengan penentuan PICO sebelumnya sesuai dengan topik bahasan (P: Anak; I: Stunting; C:- ; O: Pendidikan Ibu) dan di peroleh artikel sebanyak 5.460 artikel. Kemudian artikel tersebut di filterkan kembali sesuai dengan kriteria inklusi (di terbitkan 3 tahun terakhir, free full akses tanpa harus masuk dengan id universitas yang berwenang) dan eksklusivitas (artikel di atas 3 tahun dan tidak free full teks) menjadi 1.810 artikel. Lalu di filtrasi kembali dengan kriteria inklusi yaitu sample anak stunting dan kesesuaian topik pembahasan sehingga hasil akhir di peroleh 11 Artikel yang sesuai. Kemudian pada strategi pencarian artikel studi Internasional (berbahasa Inggris) yang relevan dengan topik di lakukan dengan menggunakan database Pubmed. Keyword yang di gunakan saat pencarian pubmed dengan kata kunci pencarian di database artikel nasional yaitu (Child) AND (Stunting) AND (Mother Education) dengan menggunakan PICO yang sudah di tentukan sebelumnya (P: Child; I: Stunting; C: -; O: Mother Education) dan artikel yang di peroleh di pubmed sebanyak 40 artikel. Kemudian di filter

kembali dengan tahun publikasinya 3 tahun terakhir sejak tahun 2020 hingga 2020, free full texts, abstrak dan research artikel di peroleh sebanyak 12 artikel pada situs pubmed lalu di kreteria inklusi, eksklusivitas dan kesesuaian topik di pilih 2 artikel pada pubmed. Jadi, total jumlah artikel nasional dan internasional yang akan di lakukan analisis yakni sebanyak 13 artikel lalu selanjutnya di identifikasi dan di sajikan dalam bentuk skema.

HASIL KRITISI JURNAL

Berdasarkan dari pencarian jurnal penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusivitas didapatkan 13 jurnal yang membahas tentang pembahasan berdasarkan topik Literature Review yaitu tingkat pendidikan ibu dan kejadian stunting pada anak. Pada hasil review jurnal terdapat 1 jurnal menggunakan tipe study clinical trial atau quasi experiment, 3 jurnal menggunakan tipe study kualitatif, 8 jurnal menggunakan tipe study kuantitatif, dan 1 jurnal yang menggunakan tipe study mixed method. Responden dalam 13 jurnal yang dibahas oleh peneliti adalah ibu yang memiliki anak balita dan anak-anak yang berusia <6 tahun. Tidak dijelaskan didalam jurnal perbandingan jumlah partisipan yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. Critical Appraisal Olsen Baigh

Author	Type Study	Sampling	Detail Metode	Analisis	Skor
Dedeh Husnaniyah, 2020	4	2	1	3	10
Muhamad Fauzi, 2020	4	2	1	3	10
Heppy Kurnia, 2020	5	3	0	2	10
Dian Rahmawati, 2020	4	2	1	3	10
Cholifatun Ni'mah, 2020	4	2	1	3	10
Amare Lisanu Mazengia, 2020	4	3	1	2	10



Azmera Tamrat, 2020	4	3	1	2	10
Elfa Prabawati, 2021	4	3	1	2	10
Septi Maynarti, 2021	4	2	1	3	10
Muhammad Amin, 2021	4	2	1	3	10
Dhiah Dwi Kusumawati, 2021	3	2	1	2	8
Zakiya Rahmania, 2021	3	2	1	2	8
Alvin Fitri, 2022	3	3	1	2	9

Tabel 2. Ringkasan

Author Dan Tahun	Judul	Design, Sample, Instrumen	Outcome Of Analysis Factors	Hasil
Dedeh Husnaniyah, 2020	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting	Desain penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian crosssectional study. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik accidental sampling sebanyak 308 responden. Menggunakan instrumen kuesioner	Tingkat Pendidikan Ibu	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting dengan nilai p value = 0,005 (< 0,05).
Muhamad Fauzi, 2020	Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Balita Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kabupaten Indramayu	Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 95 responden. Instrumen menggunakan kuesioner	Tingkat Pendidikan Ibu, Pekerjaan ibu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian stunting dengan p value 0,013 dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian stunting dengan p value 0,635.
Heppy Kurnia, 2020	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam	Desain penelitian Analitik dengan menggunakan cross-sectional. Jumlah sampel 97 responden teknik random sampling.	Tingkat Pendidikan Ibu, Asi Eksklusif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu (p-value <0,05), asi eksklusif (p-value <0,05) dengan kejadian stunting pada balita.
Dian Rahmawati, 2020	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Informasi Tentang Stunting Dengan Kejadian Stunting	Observasional dengan pendekatan cross-sectional. Teknik sample purposive sampling dengan jumlah 50 responden. Instrumen menggunakan kuesioner.	Tingkat Pendidikan Ibu	Hasil yang didapatkan yakni terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian informasi tentang stunting dengan kejadian stunting (p=0.05).



Cholifatun Ni'mah, 2020	Hubungan at Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin	Tingkat Penelitian dengan cross-sectional. Jumlah sample 49 responden dengan teknik simple random sampling. Instrumen dengan kuesioner	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sample 49 responden dengan teknik simple random sampling. Instrumen dengan kuesioner	Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu.	Hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan yakni terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian wasting dan stunting pada balita.
Amare Lisanu Mazengia, 2020	Predictors of Stunting among School-Age Children in Northwestern Ethiopia	Metode dengan cross-sectional menggunakan 802 responden dengan teknik random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.	Metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 731 responden dengan teknik random sampling	Tingkat Pendidikan Ibu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian stunting.
Azmera Tamrat, 2020	Study Stunting and Its Associated Factors among Early Adolescent School Girls of Gondar Town, Northwest Ethiopia: A School-Based Cross-Sectional	Metode dengan pendekatan studi cross-sectional. jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 731 responden dengan teknik random sampling	Metode kuantitatif dengan pendekatan studi cross-sectional. jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 731 responden dengan teknik random sampling	Status Pendidikan Ibu, Tingkat pendidikan siswa, Frekuensi makan/hari, Ketahanan pangan rumah tangga, Status pekerjaan ibu	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak remaja awal.
Elfa Prabawati, 2021	Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020	Desain penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan survey analitik dengan design studi cross-sectional. sampel yang digunakan sebanyak 89 responden.	Desain penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan survey analitik dengan design studi cross-sectional. sampel yang digunakan sebanyak 89 responden.	Elfa Prabawati, 2021	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020
Septi Maynarti, 2021	Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Ibu dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar	Desain penelitian observasional dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel 97 orang dengan tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan cluster sampling. Instrumen menggunakan kuesioner	Desain penelitian observasional dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel 97 orang dengan tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan cluster sampling. Instrumen menggunakan kuesioner	Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu dan Riwayat Pemberian ASI	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan ibu dan riwayat pemberian ASI dengan kejadian stunting pada anak Sekolah Dasar.



Muhammad Amin, 2021	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Sumber Air Minum Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Palangkau Tahun 2021	Desain penelitian kuantitatif dengan memakai design cross section. Total Sampling sebanyak 56 responden	Tingkat Pendidikan Ibu, Sumber Air Minum	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu (p-value = 0,002), sumber air minm (p-value= 0,003) dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Upt Puskesmas Palangkau.
Dhiah Dwi Kusumawati, 2021	Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Balita Stunting	Desain penelitian studi deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel accidental sebanyak 154 responden. Melakukan observasi dan wawancara kepada ibu dengan menggunakan kuesioner	Tingkat Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting dengan nilai p value = 0,005 (<0,05).
Zakiya Rahmania, 2021	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Tentang Gizipendekatan cross-sectional. Jumlah 37 Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Modongan Kec. Sooko Kab. Mojokerto	Desain penelitian observasional dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah 37 responden. Instrumen menggunakan kuesioner	Tingkat Pendidikan Ibu, Pengetahuan Tentang Gizi	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting di Desa Modongan Kabupaten Mojokerto, nilai p-value 0,048 < 0,05.
Alvin Fitri, 2022	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, dan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Gizi Terhadap Stunting di Desa Arongan	Desain penelitian survey analitik dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah 58 responden. Instrumen menggunakan kuesioner	Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga dan Pengetahuan Ibu.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting di Desa Arongan.

PEMBAHASAN

Dari ke-13 artikel yang digunakan, seluruh artikel menyatakan bahwa ada hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak secara signifikan (p<0,05).

Berdasarkan jurnal yang sudah di review dari penelitian sebelumnya oleh

Amanda Dwi Rosita (2021) dengan judul “Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Pendidikan Kejadian Stunting Pada Balita” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita menunjukkan p<0,05 yang menunjukkan hasil penelitian bermakna

Di dukung juga pada penelitian yang dilakukan oleh Rizka Yuliana Rachman (2021), dengan judul "Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Risiko Stunting Pada Balita" menyatakan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan risiko kejadian stunting pada balita menunjukkan bahwa salah satu factor yang meningkatkan risiko kejadian stunting pada balita di Indonesia adalah tingkat pendidikan orang tua. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan ayah dan ibu secara tidak langsung berhubungan dengan pola hidup sehat dan pendapatan keluarga. Jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan ayah, maka tingkat pendidikan ibu yang memiliki hubungan lebih kuat dengan risiko kejadian stunting.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni Ayu Anugrahaeni (2022), dengan judul "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding" menyatakan bahwa sebagian besar (54,4%) orang tua memiliki tingkat pendidikan dasar dan hampir setengahnya (43,0%) memiliki pengetahuan tentang stunting yang cukup, berdasarkan hasil uji Spearman Rank Correlation didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($<0,05\%$), maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan orang tua terhadap stunting.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafii Hanifah (2022) dengan judul, "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Provinsi Nusa Tenggara Timur" menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan

dengan kejadian KEK (Kekurangan Energi Kronis) $p<0,05$.

HASIL

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah mampu meningkatkan risiko terjadinya malnutrisi pada anak. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting hal ini dikarenakan pendidikan yang tinggi dianggap mampu untuk membuat keputusan dalam meningkatkan gizi dan kesehatan anak-anak. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak.

KESIMPULAN

Dari hasil literature review ke-13 jurnal Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi stunting hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi dianggap mampu untuk membuat keputusan dalam meningkatkan gizi dan kesehatan anak-anak. Pengetahuan yang tinggi juga mempengaruhi orang tua dalam menentukan pemenuhan gizi keluarga dan pola pengasuhan anak, dimana pola asuh yang tidak tepat akan meningkatkan risiko kejadian stunting. Dan tingkat pendidikan yang paling memberikan efek untuk mengurangi besarnya angka kejadian stunting ini yakni pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pemahaman seorang ibu tentang asupan nutrisi yang baik untuk anak dengan penyuluhan, sosialisasi, atau mendengarkan dan membaca tentang pola mengasuh anak. Memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, beri ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.

SARAN

Orangtua diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang pertumbuhan anak sehingga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan pertumbuhan anak khususnya stunting, sehingga dapat mencegah kejadian stunting. Peneliti selanjutnya disarankan untuk membahas faktor lain yang dapat menyebabkan stunting yang tidak ada pada literature review ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan literature review ini sebagai panduan dalam membuat penelitian dengan memperluaskajian yang

berhubungan dengan Kesehatan Jiwa Orangtua Terhadap Pencegahan Stunting. Hasil literature review ini dapat digunakan sebagai salah satu perkembangan ilmu dan pengetahuan mengenai Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting dan dapat menjadi referensi dalam bidang kesehatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing utama Ns. Mochamad Heri, S.Kep., M.Kep., dosen pembimbing pendamping Ni Made Raningsih, S.Pd., M.Si., dan dosen penguji Ns. Ni Kadek Diah Purnamayanti., S.Kep, M.Kep., yang telah membimbing dan memberikan arahan pada pembuatan literatur review ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adu, I. K. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas BAA Kabupaten Rote Ndao. *Media Kesehatan Masyarakat*, 226-239.
2. Amil, B., Nasional, Z., BAZNAS, Badan, K., Zakat, A., Republik, Badan Amil Zakat Nasional, Dana, L. P. L. D. A. N., Keuangaii, L., Beraktiir, Y., Relief, H., Hall, J. K., Weinberger, R., Marco, S., Steinitz, G., Moula, S., Accountants, R. P., Report, A. A. S., ... Eddy, S. A. (2020). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Gianyar Bali. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9.
3. Amin, M., Fahrurazi, & Ariyanto, E. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Sumber Air Minum Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di



- Wilayah Kerja UPT Puskesmas Palangkau Tahun 2021.
4. Angelina, Cristian. 2019. Faktor kejadian stunting balita berusia 6 - 23 bulan di Provinsi Lampung
 5. Ariani, D. (2020). Status Pendidikan Ibu dan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Petirhilir Baregreg Kabupaten Ciamis.
 6. Bali Post. (2020). Dua Kabupaten Ini, Pravalensi stuntingnya tertinggi di Bali. Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil
 7. Balita, P. A. (2019). 3,2,1. Hubungan Pengetuan Orang Tua Terhadap Status Gizi Pada Anak Balita.
 8. Dwitama, Yogi Subandra. 2019. Hubungan pemberian ASI Eksklusif dan manakan pendamping ASI terhadap balita pendek usia 2 sampai 5 tahun di Kecamatan Jatonangor
 9. Ernawati Dwi, et. al. (2019). hubungan antara pengetahuan dan kemandi. 44(12), 2–8.
 10. Farras Hanin Lubna Widanti, R. D. P. U. A. P. N. (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta farrashanin@gmail.com Dosen Program Studi Keperawatan Program Sar. 58, 1–20.
 11. Fauzi, M. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Balita Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kabupaten Indramayu. 9-15.
 12. Fitri, A. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, dan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Gizi Terhadap Stunting di Desa Arongan.
 13. Fitri, Lidia. 2020. Hubungan BBLR dan Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru
 14. Handayani, T. P., Tarawan, V. M., & Nurihsan, J. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Stunting Pada Balita Usia 12 – 36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (Abs). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 357–363.
<https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2058>
 15. Hayati dkk. 2019. Faktor – faktor resiko stunting anak 0 – 23 bulan
 16. Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*.
 17. Ikhwah Mu'minah. (2020). Penyapihan Dini Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kedung Banteng. 3(2), 14–17.
 18. Independence Experts Group. (2020). *Global Nutrition Report*. In *The Global Nutrition Report's Independent Expert Group*.
 19. Kemenkes RI. (2019). *Buletin Stunting*. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
 20. Kurnia, H. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam. *Zona Kebidanan*.
 21. Kusumawati, D. D., Budiarti, T., & Susilawati. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Balita Stunting.
 22. Magarwati, A., & Astuti, M. A. (2019). Pengetahuan ibu pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu Kecamatan Genuk Semarang. *The Indonesian Journal of Nutrition*
 23. Maynarti, S. (2021). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Ibu dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar.
 24. Mazengia, A. L. (2020). Predictors of Stunting among School- Age Children

- in Northwestern Ethiopia. *Journal of Nutrition and Metabolism*.
25. Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
 26. Ministry of Health Republik Indonesia.(2019). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2019. 582.
 27. Mochamad Heri dkk, 2021. Sikap Orang Tua Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Usia 6-12 Tahun.
 28. Mu'minah, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Penyapihan Dini Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kedung Banteng Kab.Banyumas. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 3(2), 14. <https://doi.org/10.35747/jmr.v3i2.513>
 29. Mustamin. 2020. Tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di provinsi Sulawesi Selatan
 30. Mustamin, Asbar R, dan Budiawan (2020). Tingkat pendidikan ibu dan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Provinsi di Sulawesi Selatan.
 31. Nursalam. (2020). Penulisan literature review dan systematic review dalam pendidikan kesehatan (Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga).
 32. Ni'mah, Cholifatun. 2020. Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin
 33. Nopitasari, P. E., & Heri, M. (2021). Pemenuhan Nutrisi (THE FULFILLMENT OF NUTRITION):LITERATURE REVIEW. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 17- 27.
 34. Nurkarimah. 2019. Hubungan durasi pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada anak
 35. Prabawati, E. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0- 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020. *Kampus Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
 36. Purnamasari, I. (2022). Profil Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalikajar 1 Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Keperawatan*, 1-10.
 37. Purnamayanti, N. D. (2020). Aplikasi Latihan Rentang Gerak Dengan Berbagai Pendekatan Pada Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan*, 22-34.
 38. Purnamayanti, N. D. (2021). COMPLEMENTARY AND ALTERNATIVE THERAPY TO REDUCE FATIGUE AMONG ONCOLOGY PATIENT UNFER CEMOTHERAPY: A NURSING PERSPECTIVE. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 38-46.
 39. Putri, N. (2021). Gambaran Tingkat Pendidikan dan Tinggi Badan Orangtua Balita Stunting Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*.
 40. Rahmania, Z. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Tentang Gizi dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Modongan Kec. Sooko Kab. Mojokerto.
 41. Soares, A. P. (2019). situasi balita pendek (stunting) di indoneisa pusat data dan informasi, kementerian kesehatan RI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
 42. Sucharew, H. (2019). Method for Research Evidence Syntesis: The Scoping Review Approach. *Journal of Hospital Medicine*.
 43. Tamrat, A. (2020). Stunting and Its Associated Factors among Early Adolescent School Girls of Gondar Town, Northwest Ethiopia : A School-Based Cross-Sectional Study. *BioMed*



- Research International.
44. UNICEF. State of the World's Children 2019: Children, food and nutrition. 2019. 4 p.
 45. United Nations-World Health Organization-The World Bank Group. UNICEF- WHO-The World Bank: Joint child malnutrition estimates - Levels and trends. 2019;p.1-15.